

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai strategi pengembangan Wisata Muara Mundu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kondisi Potensi Daya Tarik Wisata**

Potensi daya tarik yang dimiliki Wisata Muara Mundu Desa Mundu Pesisir sangat besar dan beragam, terutama pada aspek ekowisata bahari. Daya tarik utamanya meliputi ekosistem hutan mangrove seluas kurang lebih 9,95 hektar yang berfungsi sebagai wisata edukasi dan konservasi, pemandangan matahari terbenam (*sunset*) dengan latar siluet perahu nelayan yang instagramable, serta wisata kuliner hasil laut segar (seperti kerang hijau). Namun, potensi ini masih menghadapi tantangan berupa aksesibilitas jalan yang sempit dan fasilitas dasar (toilet dan pengelolaan sampah) yang belum memadai.

##### **2. Strategi Pengembangan Objek Wisata**

Strategi pengembangan yang diterapkan untuk Wisata Muara Mundu didasarkan pada analisis SWOT (Matriks IFAS/EFAS). Strategi prioritas yang dihasilkan meliputi:

- a. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*): Membangun branding Muara Mundu sebagai pusat eco-tourism dan healing dengan memanfaatkan tren wisata alam saat ini, serta mengoptimalkan kuliner lokal sebagai daya tarik utama.
- b. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*): Mengajukan alokasi Dana Desa untuk perbaikan infrastruktur jalan dan fasilitas dasar, serta mengadakan pelatihan hospitality dan pemasaran digital bagi pemuda lokal untuk mengatasi keterbatasan kualitas SDM.

- c. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*): Meningkatkan manajemen kebersihan lingkungan untuk menanggulangi ancaman sampah dan abrasi, serta memperkuat penataan kawasan agar mampu bersaing dengan destinasi wisata pantai lain di Cirebon.

### 3. Peran Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal

Pengembangan Wisata Muara Mundu berperan vital sebagai penggerak ekonomi lokal di Desa Mundu Pesisir. Keberadaan wisata ini terbukti menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat, seperti penyewaan perahu wisata, jasa pemandu, pengelolaan parkir, dan munculnya warung-warung kuliner (UMKM) di sekitar lokasi. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, khususnya bagi keluarga nelayan yang sebelumnya hanya bergantung pada hasil tangkapan laut yang tidak menentu, kini memiliki alternatif pendapatan tambahan dari sektor pariwisata.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kendala yang ditemukan di lapangan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan demi kemajuan Wisata Muara Mundu:

### 1. Bagi Pengelola Wisata (Pokdarwis) dan Pemerintah Desa

- a. Infrastruktur: Prioritaskan perbaikan akses jalan masuk dan pembangunan fasilitas sanitasi (toilet/mushola) yang layak, karena ini adalah kelemahan utama yang dikeluhkan pengunjung. Penggunaan Dana Desa harus dialokasikan secara efektif untuk hal ini.
- b. Pengembangan SDM: Perlu diadakan pelatihan rutin mengenai Sapta Pesona (pelayanan prima) dan manajemen keuangan bagi anggota Pokdarwis agar pengelolaan wisata menjadi lebih profesional dan tidak sekadar berjalan apa adanya.
- c. Promosi Digital: Memaksimalkan penggunaan media sosial (TikTok,

Instagram) secara konsisten dengan konten kreatif yang menonjolkan keunikan sunset dan hutan mangrove untuk menjangkau pasar anak muda dan wisatawan luar daerah.

2. Bagi Masyarakat dan Pedagang Sekitar

- a. Kebersihan Lingkungan: Masyarakat dan pedagang diharapkan lebih sadar akan kebersihan dengan tidak membuang limbah dagangan ke area muara atau mangrove, karena kebersihan adalah aset utama kenyamanan wisatawan.
- b. Keramahan (Hospitality): Meningkatkan keramahan dalam melayani pengunjung untuk menciptakan kesan positif sehingga wisatawan mau berkunjung kembali (repeat order).

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Cirebon

Diharapkan adanya dukungan sinergis dari Dinas Pariwisata berupa pendampingan promosi dan bantuan teknis untuk mitigasi bencana (seperti penahan abrasi) agar infrastruktur wisata yang dibangun oleh desa dapat bertahan dalam jangka panjang.

4. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Diharapkan memberikan dukungan melalui integrasi promosi regional "Cirebon Raya", penyediaan bantuan dana (Banprov) untuk infrastruktur mitigasi pesisir, serta fasilitasi pelatihan sertifikasi bagi pengelola dan UMKM lokal guna memperkuat ekonomi syariah melalui kemitraan strategis (CSR).

UINSSC